

Penderita Gagal Ginjal Terminal yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Tahun 2017

Patients with terminal kidney failure who undergo hemodialysis at Al-Islam Bandung Hospital in 2017

¹Lusi Afitri, ²RB. Soeherman, ³Ismet Muchtar Nur, ⁴Eva Rianti Indrasari, ⁵Sadiah Achmad,

^{1,2}*Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹lusiafitri74@gmail.com*

Abstract.Renal failure is one of the most common diseases. Renal failure is a health problem in the world, both acute, chronic and terminal renal failure. End-Stage Renal Disease is an end-stage in chronic renal failure. Usually characterized by GFR <15 ml / min / 1.73 m² and indicates total and permanent renal damage. This study aims to determine the characteristics of terminal renal failure who underwent hemodialysis at Bandung Al-Islam Hospital based on age, gender and previous disease history. The study was conducted from March through April 2018 using descriptive method with cross sectional study design. The sample in this research is 67 people, using data medical record. Research data were analyzed using univariate. The results showed that the highest proportion of terminal renal failure patients age 55-74 years were 31 respondents (46.8%), male was 38 respondents (56.7%), and had a history of grade II hypertension 29 respondents (43,3%). It can be concluded that end stage renal disease patient who underwent hemodialysis on men age 55-74 years in due to hypertension grade II.

Keywords: Terminal renal failure who underwent hemodialysis at Bandung Al-Islam Hospital, on men age 55-74 years in due to hypertension grade II.

Abstrak.Penyakit gagal ginjal merupakan salah satu penyakit yang sering kita temukan disekitar kita. Gagal ginjal merupakan masalah kesehatan di belahan dunia, baik gagal ginjal akut, kronis maupun gagal ginjal terminal. Gagal ginjal terminal merupakan stadium akhir pada gagal ginjal kronis. Biasanya ditandai dengan GFR <15 ml/menit/1,73 m² disertai kerusakan ginjal yang secara total dan permanen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Al-Islam Bandung berdasarkan usia, jenis kelamin dan riwayat penyakit sebelumnya. Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga bulan April 2018 dengan menggunakan metode deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 67 orang, menggunakan data rekam medis. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan univariate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi tertinggi dari pasien gagal ginjal terminal berusia 55-74 tahun sebanyak 31 responden (46,8%), berjenis kelamin laki-laki 38 responden (56,7%), dan memiliki riwayat hipertensi derajat II 29 responden (43,3%). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Al-Islam Bandung terjadi pada laki-laki usia 55-74 tahun disebabkan oleh hipertensi derajat II.

Kata kunci:Gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisa, pada laki-laki usia 55-74 tahun disebabkan oleh hipertensi derajat II.

A. Pendahuluan

Penyakit gagal ginjal merupakan salah satu penyakit yang sering kita temukan disekitar kita. gagal ginjal merupakan masalah kesehatan di belahan dunia, baik gagal ginjal akut, kronis dan gagal ginjal terminal. Penyakit gagal ginjal kronis telah menyebabkan kematian pada 850.000 orang setiap tahunnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa penyakit gagal ginjal kronis menduduki peringkat ke-12 tertinggi sebagai penyebab angka kematian dunia pada tahun 2013.¹ Berdasarkan data World Health Organization (WHO) diperkirakan >50 juta penduduk dunia mengalami penyakit ginjal kronis dan 1 juta dari mereka membutuhkan terapi pengganti ginjal. Di Indonesia merupakan penyakit dengan prevalensi yang cukup tinggi. Data riset kesehatan dasar (RISKESDAS) prevalensi penyakit ginjal kronis meningkat seiring bertambahnya umur Penyakit gagal ginjal kronis didefinisikan sebagai tanda dari kerusakan ginjal lebih dari 3 bulan dan laju filtrasi glomerulus $< 60 \text{ mL}/\text{menit}/1,73 \text{ m}^2$.³⁻⁶ Faktor yang meningkatkan risiko penyakit ginjal kronis adalah usia lanjut, riwayat penyakit ginjal kronis di keluarga, diabetes melitus tipe 2, hipertensi, penyakit autoimun, infeksi saluran kemih, toksisitas obat, dan kebiasaan mengonsumsi minuman berenergi, perilaku merokok dan batu ginjal terhadap kejadian penyakit ginjal kronis. Gagal ginjal terminal (ESRD) merupakan stadium akhir pada gagal ginjal kronis. Biasanya ditandai dengan GFR $< 15 \text{ mL}/\text{menit}/1,73 \text{ m}^2$. Keadaan ESRD menunjukkan adanya kerusakan ginjal yang terjadi secara total dan permanen atau disebut dengan gagal ginjal terminal. Seseorang dengan ESRD membutuhkan perawatan untuk menggantikan kerja ginjalnya yang rusak Hemodialisa merupakan salah satu terapi pengganti fungsi ginjal yang paling banyak digunakan oleh pasien ESRD dan juga merupakan tindakan medis untuk pasien gagal ginjal dengan kondisi tertentu. Peluang perbaikan melalui hemodialisa tergantung dari tingkat keparahan penyakit pasien yang disebabkan karena lambatnya pengobatan, keengganan pasien dan keluarga pasien untuk dilakukan cuci darah segera dari 1 juta orang dengan penyakit gagal ginjal Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik penderita gagal ginjal terminal (ESRD) pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Al-Islam Bandung.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi guna meningkatkan kesehatan. Mengenai pencegahan dan menghindari faktor penyebab gagal ginjal dengan menjaga kesehatan pola hidup sehat. Serta kepada penderita hipertensi dan diabetes mellitus diharapkan melakukan deteksi dini terhadap fungsi ginjal dengan pemeriksaan laboratorium darah dan urin.

B. Landasan Teori

Penyakit ginjal kronis adalah kerusakan struktur dan fungsi ginjal secara progresif dan berlangsung selama > 3 bulan. sehingga ginjal tidak mampu lagi bekerja sebagaimana fungsinya terutama fungsi ginjal untuk menyaring dan membuang substansi sisa metabolisme dalam tubuh.

Pasien GGK tertinggi pada kelompok umur ≥ 75 tahun (0,6%). Prevalensi pada pria (0,3%) lebih tinggi dari wanita (0,2%), prevalensi lebih tinggi pada masyarakat pedesaan (0,3%), tidak bersekolah (0,4%), pekerjaan wiraswasta, petani/nelayan/buruh (0,3%) (Riskesdas, 2013). Berdasarkan jumlah pasien ESRD yang menjalani hemodialisa, Jawa Barat merupakan penyumbang terbesar di Indonesia yaitu sebanyak 3359 orang pada tahun 2012. akan menurun. Jenis kelamin laki-laki berisiko lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, karena perkembangan proteinuria sangat cepat.

Berdasarkan data dan penelitian yang telah dikemukakan diatas, pada penelitian ini melihat jumlah pasien gagal ginjal kronis tahap *End Stage Renal Disease* yang menjalani hemodialisa rutin di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Al-Islam Bandung pada bulan November 2017 serta melihat faktor risiko yang mendasarinya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Terminal Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Riwayat Penyakit

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	56,7 %
Perempuan	29	43,3 %
Usia		
20-34 tahun	13	19,4 %
35-44 tahun	6	9,0%
45-54 tahun	15	22,4 %
55-74 tahun	31	46,8 %
>75 tahun	2	3,0 %
Riwayat Penyakit		
Diabetes Melitus	5	7,5 %
Glomerulonefritis	1	1,5 %
Batu Ginjal	4	6,0 %
Hipertensi dan Diabetes Melitus	12	17,9 %
Prahipertensi	4	6,0 %
Hipertensi Derajat 1	12	17,9 %
Hipertensi Derajat II	29	43,3 %

Pada tabel diatas diketahui mayoritas dari penyakit gagal ginjal terminal (ESRD) adalah berjenis kelamin laki-laki 38 responden (56,7%) dari 67 responden, dibandingkan dengan perempuan hanya 29 responden (43,3%). Sedangkan usia 55-74 tahun sebanyak 31 responden (46,8 %) dan usia 20-34 tahun didapatkan data sebanyak 13 responden (19,4%), riwayat penyakit yang mendasari yaitu hipertensi

derajat II yaitu ada 29 responden (43,3 %) dari 67 responden, sedangkan data yang terendah yaitu riwayat penyakit glomerulonefritis dengan jumlah responden 1 (1,5 %).

D. Pembahasan

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan data terbanyak berjenis kelamin laki-laki berjumlah 38 responden (56,7 %) dari 67 responden sedangkan perempuan di dapatkan data berjumlah 29 responden (43,3 %).

Jenis kelamin yang rentan terkena gagal ginjal yaitu laki-laki lebih beresiko lebih tinggi di bandingkan dengan perempuan. Hal ini berkaitan dengan perkembangan proteinuria sangat cepat pada laki-laki menurut Indonesian Renal Registry 2012.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartini (2016) yang mengatakan bahwa frekuensi pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah sakit umum daerah Dr.Moewardi paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 78 responden (58,2%) dibandingkan dengan perempuan sebanyak 56 responden (41,8%).

2. Berdasarkan Usia

Berdasarkan Hasil analisis yang dilakukan peneliti didapatkan data bahwa responden mayoritas Berusia 55-74 tahun yaitu ada 31 responden (46,8 %) dari 67 responden, Sedangkan dari data yang berusia 20-34 tahun didapat kan data sebanyak 13 responden (19,4%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar penderita gagal ginjal terminal berada di rentang umur 45-54 tahun didapatkan data sebanyak 15 responden (22,4%) dan umur 55-74 tahun 31 responden (46,8%). Hal ini serupa dengan penelitian berdasarkan riset kesehatan dasar (RISKESDAS) menyatakan semakin tinggi usia maka akan semakin tinggi risiko untuk terjadinya penyakit ginjal terminal, karena ukuran ginjal akan mengalami atrofi pada rentang usia 35 tahun sampai 75 tahun, Fungsi ginjal mengalami penurunan akan mengakibatkan terjadinya penyakit ginjal terminal karena ginjal tidak menjalankan fungsinya secara baik.

3. Berdasarkan Riwayat penyakit

Hasil analisis yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa responden mayoritas memiliki riwayat penyakit hipertensi derajat II yaitu ada 29 responden (43,3 %) dari 67 responden, sedangkan data yang terendah yaitu riwayat penyakit dengan Glomerulonefritis dengan jumlah responden 1 (1,5 %).

Riwayat penyakit yang dialami pasien/responden merupakan salah satu hal penting, karena gagal ginjal terminal dapat disebabkan karena obat atau penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pasien gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisis mayoritas mempunyai riwayat hipertensi derajat II terdapat 29 responden (43,3%), hal ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan salah satu faktor risiko gagal ginjal. Hipertensi pada pasien dengan penyakit ginjal terminal merupakan hal yang umum terjadi. Hemodialisis sebagai salah satu modalitas terapi penyakit ginjal terminal yang dapat memicu terjadinya komplikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartini, yang menyatakan bahwa riwayat penyakit yang di derita oleh pasien gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisa hasil terbanyak memiliki riwayat penyakit Hipertensi dengan jumlah sebanyak 56 responden (41,8%).

E. Saran

Saran Akademik

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan penyakit ginjal terminal dengan faktor risiko seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit kardiovaskular atau penyakit ginjal lainnya dan perlu dilakukan efektifitas pengobatan hipertensi sehingga dapat berujung gagal ginjal terminal.

Saran Praktis

Diperlukan laporan rekam medis yang terdokumentasi baik untuk memudahkan dilakukannya penelitian.

Daftar Pustaka

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
- USRDS. United States Renal Data System (USRDS) [Internet]. USRDS. 2016 Eustace JA, Coresh J. *Chronic Kidney Disease, Dialysis, and Transplantation*: Elseiver. Tahun 2009.
- Williams L. *Schrier's Disease of the Kidney. Ninth edition*. Vol 2. 65:1896.
- Levey AS, Coresh J. Chronic kidney disease. *Lancet*. 2012
- Prodjosudjadi W, Suhardjono, Suwitra K, Pranawa, Widiyana IGR, Loekman JS, et al. Detection and prevention of chronic kidney disease in Indonesia: Initial community screening. *Nephrology*. 2009
- Hidayati T, Kushadiwijaya H, Suhardi. Hubungan antara hipertensi, merokok, dan minuman suplemen energi dan kejadian penyakit ginjal kronik. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 2008
- Bidani AK, Griffin K a., Epstein M. Hypertension and chronic kidney disease progression: Why the suboptimal outcomes? *Am J Med*. 2012
- Hartini, Sri. (2016). Gambaran karakteristik pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta